



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MIN I JOMBANG

Evita Widiyati¹, Iis Daniati Fatimah², Zaenol Fajri³

¹Program Studi PGMI, Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

²Program Studi PGSD, Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

³Program Studi PIAUD, Universitas Nurul Jadid, Indonesia

evitapgmi1986@gmail.com¹, iisdaniati@gmail.com², alfajri002@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: Januari 2022

Direview : Maret 2022

Disetujui: April 2022

Kata Kunci:

Cooperative Model
Snowball Throwing
Learning Outcomes

ABSTRAK

Abstrak: Guru MIN I Jombang, khususnya guru mata kelas IV masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode pembelajaran ceramah, dimana guru hanya menyampaikan materi tanpa memahami bakal kemampuan siswa sehingga mengakibatkan nilai hasil belajar tematik relatif rendah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian class room action research (PTK) yang berlangsung dalam dua siklus yang telah direncanakan yang dibagi dalam empat tahapan yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, observasi dan tes. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran snowball throwing pada pembelajaran tematik serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIN I Jombang setelah penggunaan model pembelajaran snowball throwing. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui perolehan rata-rata hasil nilai pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil yang cukup baik. Pada pra siklus ketuntasan belajar jauh dari KKM yaitu >75, dikatakan demikian dikarenakan rata-rata prasiklus hanya 65 atau ketuntasan hanya 47%. Pada nilai pra siklus hingga siklus I ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai dari nilai pra siklus 65 menjadi 72 pada siklus I. Pada siklus I hingga siklus II, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang baik dengan rata-rata nilai dari siklus I 72 menjadi 89 pada siklus II. Hasil observasi juga menunjukkan aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I aktivitas peserta didik dan guru berkategori cukup aktif, sedangkan pada siklus II aktif. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan supaya guru dapat menggunakan model pembelajaran snowball throwing sebagai suatu pembelajaran alternatif yang layak dipertimbangkan dalam pembelajaran tematik bagi madrasah ibtidaiyah (MI) dan juga sekolah dasar (SD).

Abstract: MIN I Jombang teachers, especially class IV teachers still using conventional learning methods or lecture learning methods, where the teacher only conveys the material without understanding the students' abilities so that resulting in relatively low thematic learning outcomes. This research using the class room action research (CAR) research method which took place in two planned cycles which were divided into four stages, namely: planning stage, stage implementation, observation stage (observation), and reflection stage. In this research data collection using interview, observation and test instruments. This study aims to describe the application of the snowball throwing learning model in thematic learning and to find out the improvement in the learning outcomes of fourth grade students at MIN I Jombang after using the snowball throwing learning model. Based on the results of the study, it can be seen that the average acquisition of pre-cycle scores, cycle I and cycle II has increased quite well. In the pre-cycle learning completeness away from the KKM, which is >75, it is said that because the average pre-cycle is only 65 or completeness is only 47%. In the pre-cycle value up to the first cycle, student learning mastery has increased with an average value from the pre-cycle value of 65 to 72 in the first cycle. In the first cycle to the second cycle, student learning mastery has increased well with the average value of the first cycle. 72 to 89 in cycle II. The results of observations also show that the activities of students and teachers have increased from cycle I to cycle II, in cycle I the activities of students and teachers are categorized as quite active, while in cycle II it was active. Based on the results of this study, it can be suggested that teachers can use the snowball throwing learning model as an alternative learning that is worth considering in thematic learning for Madrasah Ibtidaiyah (MI) and elementary schools (SD).

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kurikulum yang awalnya memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sekarang menjadi kurikulum 2013 (tematik) khususnya pendidikan dasar. Kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian (Fajri, 2018).

Desain pembelajaran tematik atau kurikulum 2013 memungkinkan anak secara individual menjelajahi minatnya dan mengembangkan kemampuan berasimilasi dan berakomodasi (Abidin, 2014). Konsep pembelajaran tematik berfokus kepada anak sebagai pelajar dan proses - proses yang berkaitan dengan perkembangan berfikir dan belajar (Fajri, 2018).

Penerapan kurikulum 2013 di MIN I Jombang terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas IV di MIN I Jombang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode pembelajaran ceramah, dimana guru hanya menyampaikan materi tanpa memahami bakal kemampuan siswa sehingga mengakibatkan nilai hasil belajar tematik relatif rendah. Dalam penggunaan metode pembelajaran harus berkolaborasi dan kerja sama antar guru dengan peserta didik supaya dalam pembelajaran lebih menarik dan bervariasi dapat berjalan secara maksimal serta siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan.

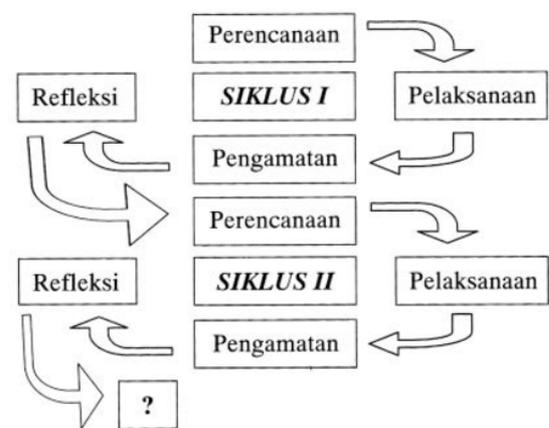
Hasil belajar menurut Ani dalam Sadun merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar (Jubaidah, 2013; Sardiman, A, 2007; Sardiman, 2009; Slameto, 2013; Slameto, 2010; Susanto, 2013; Djamarah, 2011; Fajri, 2019; Sadun, 2016). Hasil belajar lainnya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru dan perubahan sikap serta cara pandang dan cara fikir siswa setelah mengalami proses belajar (Fajri, 2010). Dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing guru dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan dapat memberikan stimulus yang baik bagi siswa. Sehingga siswa belajar dengan kondisi senang dan dapat membuat siswa aktif dalam belajar. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di MIN I Jombang di kelas IV, dengan jumlah siswa perempuan sebanyak

15 orang dan siswa laki-laki sebanyak 10 orang yang keseluruhannya sebanyak 25 orang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan dengan dua siklus. Tiap siklus dilakukan perbaikan-perbaikan yang ingin dicapai melalui tahap refleksi. Menurut Mawardi bahwa PTK terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang (Mawardi, 2020; Rukajat, 2018; Kunandar, 2005; Pandiangan, 2019; Anugrah, 2019; Susilowati, 2018). Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu, perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflecting) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian PTK Arikunto (2007 : 74)

Tahap-tahap yang ditempuh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Kurniawan, 2017). Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni:

- Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Membuat rancangan menggunakan model pembelajaran snowball throwing.
- Membuat lembar kerja siswa (terlampir).
- Membuat tes hasil belajar.
- Membuat lembar belajar siswa.

2. Tindakan

Dalam tahap ini peneliti mulai menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran snowball throwing yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan.

3. Observasi

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan bertahap hal-hal yang dilakukan siswa selama

pembelajaran berlangsung serta melakukan pengukuran mengenai berhasil tidaknya penelitian yang akan dilakukan melalui instrument yang digunakan dalam penelitian tersebut.

4. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti mengemukakan kembali mengenai apa saja yang telah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian serta hasil yang telah dicapai (Kunandar, 2016). Apabila belum tercapai hasil atau memenuhi kriteria yang telah ditentukan, maka akan dilanjutkan pada tahap atau siklus berikutnya.

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar individual atau ketuntasan per siswa ditentukan dengan rumus:

$$K = T/Tt \times 100\%$$

K = Persentase ketuntasan belajar siswa per siswa (proporsi jawaban yang benar)

T = Jumlah indikator yang tuntas per siswa

Tt = Jumlah indikator keseluruhan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Paparan data berikut ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pra siklus ketuntasan mencapai 47% KKM 75, sedangkan rata-rata nilai mencapai 65. Dengan demikian pembelajaran pada pra siklus dikatakan belum berhasil, sehingga perlu dilakukan siklus I guna untuk memperbaiki pembelajaran dan hasilnya menjadi lebih meningkat lagi.

Selanjutnya, peneliti melakukan refleksi untuk mencari masalah dan hambatan yang muncul selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran awal. Dari identifikasi masalah tersebut peneliti merumuskan, sebagai berikut:

- Siswa belum seluruhnya memahami dan menguasai konsep materi pembelajaran.
- Konsentrasi siswa belum sepenuhnya mengarah pada pembelajaran.
- Metode pembelajaran belum mampu merangsang siswa dalam pembelajaran.

Dari hasil pembelajaran siklus awal menunjukkan masih ada beberapa siswa yang belum tuntas belajar. Kemudian peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus I dengan harapan banyak siswa yang hasil belajarnya meningkat.

Tabel 1. Hasil ketuntasan belajar siswa di siklus I

No.	Rata-rata nilai tes akhir	Persentase siswa yang mencapai KKM	Keterangan
1	72	60%	Belum mencapai kriteria

ketuntasan minimal (KKM)

Dari data di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan siklus I ketuntasan mencapai 60% KKM 75, sedangkan rata-rata nilai mencapai 72. Dengan demikian pembelajaran pada siklus I dikatakan belum berhasil, sehingga perlu dilakukan siklus II guna untuk memperbaiki pembelajaran dan hasilnya menjadi lebih meningkat lagi.

Dari hasil pembelajaran siklus I menunjukkan masih ada beberapa siswa yang belum tuntas belajar. Peneliti kemudian merefleksikan kegiatan pada siklus 1 dengan menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus II dengan harapan banyak siswa yang hasil belajarnya meningkat.

2. Siklus II

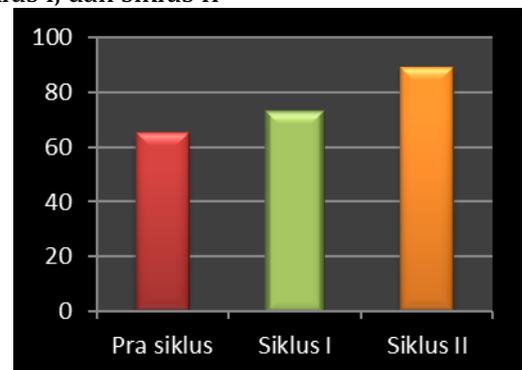
Hasil pelaksanaan siklus kedua sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil ketuntasan belajar siswa di siklus II

NO	Rata-Rata Nilai Tes Akhir	Persentase Siswa Yang Mencapai KKM	Keterangan
1	89	100 %	KKM Sudah Tercapai

Tabel diberi nomor menggunakan angka ro Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa 89 sedangkan KKM 75. Adapun siswa yang telah mengalami ketuntasan pada siklus II mencapai 100 %. Melihat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke II maka bisa dikatakan penelitian menggunakan model snowball throwing dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbandingan Nilai Rata-rata nilai awal, siklus I, dan siklus II



Berdasarkan dari gambar grafik tersebut, maka dapat diketahui perolehan rata-rata hasil nilai pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil yang cukup baik.

- 1) Pada pra siklus ketuntasan belajar jauh dari KKM yaitu >75, dikatakan demikian dikarenakan rata-rata prasiklus hanya 65 atau ketuntasan hanya 47%.
- 2) Pada nilai pra siklus hingga siklus I ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai dari nilai pra siklus 65 menjadi 72 pada siklus I.
- 3) Pada siklus I hingga siklus II, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang baik dengan rata-rata nilai dari siklus I 72 menjadi 89 pada siklus II.

Peneliti memperoleh hasil pada perbaikan pembelajaran siklus II dari 25 siswa semua sudah tuntas belajar dengan hasil yang memuaskan tidak mengecewakan, dengan nilai rata-rata 89. Dapat terlihat 25 siswa sudah tuntas dengan perolehan nilai 75 ke atas. Maka peneliti merasa tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran ke siklus III.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melaksanakan proses perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan perbaikan pembelajaran siklus II dapat disimpulkan antara lain:

1. Bahwa model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran, sehingga anak merasa senang dan gembira dalam belajar. Hal ini tampak antusias siswa dalam merespon dan terlibat dalam pembelajaran.
2. Penggunaan model pembelajaran snowball throwing menekankan pada pembelajaran pengalaman langsung, sehingga ilmu yang didapat tidak cepat hilang. Dalam proses pembelajaran dapat dilihat bahwa siswa tidak hanya sekedar melihat atau mengamati alat peraga, tetapi mereka juga membaca, menangkap pesan yang tersirat dalam gambar yang berisi konsep pembelajaran, menafsirkan, menganalisis dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.
3. Hasil penelitian menunjukkan data peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata 65 dan ketuntasan individual 47%. Selanjutnya siklus I mengalami peningkatan skor rata-rata 72 dan ketuntasan individual 60%. Sedang pada tindakan lanjutan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu dengan mendapat nilai rata-rata 89 dan ketuntasan individual 100%. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 75.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada lembaga Ketua Program Studi PGMI yang sudah membimbing kami, dandosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing penelitian ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik. Terimakasih juga dari anggota tim penulis laporan penelitian ini atas kerjasamanya sehingga artikel penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik. Terimakasih juga kepada Tim dan lembaga penerbit jurnal ini, semoga jurnal ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT. Refika Aditaman.
- Anugrah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. LEUTIKAPRIO.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Fajri, Z. (2010). *Pembelajaran Kooperatif dengan Menerapkan Teori Brunner Pokok Bahasan Keliling dan Luas Bangun Datar Kelas IVA SD Negeri Tamanan 2 Tahun Ajaran 2009/2010*. Universitas Jember.
- Fajri, Z. (2018). *Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013*. 05(01), 100–108.
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ika PGSD UNARS*, 7(2), 1–10.
- Jubaidah. (2013). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Kunandar. (2005). *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian Tindakan Kelas*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, N. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. DEEPUBLISH.
- Mawardi, P. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*,

- Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practice*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa)*. CV Budi Utama.
- Rukajat, A. (2018). *penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Diserta Contoh Judul Skripsi Dan Metodologinya*. CV Budi Utama.
- Sadun, A. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Rosda.
- Sardiman, A, M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 2, 39.